

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Talitian Sebagai Bentuk Modal Sosial Pada Keluarga, yakni sebagai berikut;

1. Talitian terbentuk dan terpelihara melalui mekanisme tradisi dan religi. Gambaran umum talitian sebagai suatu pola gotong royong yang terorganisir dengan baik, dimana dalam praktiknya terdapat unsur-unsur modal sosial sebagai berikut; (1) kepercayaan dengan bukti tidak adanya agunan. Maka dari itu kepercayaan terbentuk atas dasar harapan bahwa setiap peserta akan memenuhi kewajibannya dengan baik, dikarenakan saling mengenal satu sama lain, baik itu antara koordinator dengan anggota maupun antar sesama anggota yang mayoritas bertempat tinggal di wilayah yang sama; (2) Norma yang berlaku dalam praktik talitian yaitu norma informal, dengan bentuk aturan tidak tertulis. Kepatuhan terhadap norma terbentuk atas dasar rasa simpati, tidak mau mempermalukan dirinya sendiri, dan adanya sanksi sosial; (3) Jaringan kerjasama antar pihak talitian berupa jaringan timbal balik dan pertukaran informasi.
2. Talitian berdampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi keluarga yang mengikuti talitian terutama dalam pemenuhan kebutuhan primer, pendidikan dan hubungan sosial. Ketika keluarga kebutuhannya telah terpenuhi dengan baik maka akan berdampak baik pula pada kesejahteraan masyarakat Desa Sukasari Kidul. Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan peneliti bahwa hanya ada 11 keluarga yang mendapat bantuan dari program RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni), dan hanya 32 keluarga yang seharusnya mendapat bantuan dalam program RASTRA (Beras Sejahtera) meskipun dalam praktik-nya menggunakan data dari pemerintah Kabupaten Majalengka, sehingga ada sekitar 190 keluarga yang mendapat bantuan program Beras Sejahtera.
3. Hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan talitian terdiri dari hambatan dari dalam dan dari luar sistem. Hambatan dari dalam bersumber dari koordinator yang kurang teliti dalam tahap

Ika Cartika, 2018

TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengecek-an barang talitian, anggota yang curang, melakukan penarikan berbarengan, dan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban, serta dari aturan posisi penarik pada talitian padi dan semen yang menghambat pihak yang membutuhkan. Hambatan dari luar yaitu tidak tersedianya barang talitian berupa makanan untuk jamuan perayaan, ketidaktahuan dari pihak yang tidak mengikuti talitian akan sistem talitian itu sendiri dan merebaknya lembaga yang mempunyai fungsi yang sama dengan talitian seperti perbank-an. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dari pihak kordinator melihat kembali barang yang dikumpulkan dan mensosialisasikan kembali aturan yang berlaku kepada setiap anggota, musyawarah antar anggota dan kordinator, melakukan usaha yang baik untuk memenuhi kewajiban talitian misalnya melakukan pinjaman uang baik kepada kordinator maupun kepada kerabat atau tetangga, negosiasi dalam pertukaran posisi penarik dan mensosialisasikan sistem lewat obrolan ringan dan ajakan informal.

5.2 Implikasi

Dengan adanya penelitian yang berjudul “Talitian Sebagai Bentuk Modal Sosial pada Keluarga” ini diharapkan memberikan implikasi terhadap beberapa pihak diantaranya:

- a. Pihak Talitian
Menurut hasil dilapangan terkait talitian, harapannya pihak yang mengikuti talitian menyadari bahwa sistem talitian merupakan modal sosial yang potensial dan harus dipertahankan.
- b. Bagi Masyarakat
Masyarakat akan turut membuka hati dan mendukung sistem talitian yang berkembang di wilayahnya. Dan bagi masyarakat luar mampu menerapkan prinsip-prinsip atau aturan yang berlaku pada talitian untuk dicoba diterapkan di wilayahnya.
- c. Bagi Pemerintah Desa
Khususnya bagi pemerintah desa, pemerintah desa mampu menjalin kerjasama dengan pihak talitian dalam membangun desa, memberikan perhatian lebih terhadap beberapa tradisi dan potensi desa yang ada untuk dikembangkan dengan baik.
- d. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Ika Cartika, 2018

TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA

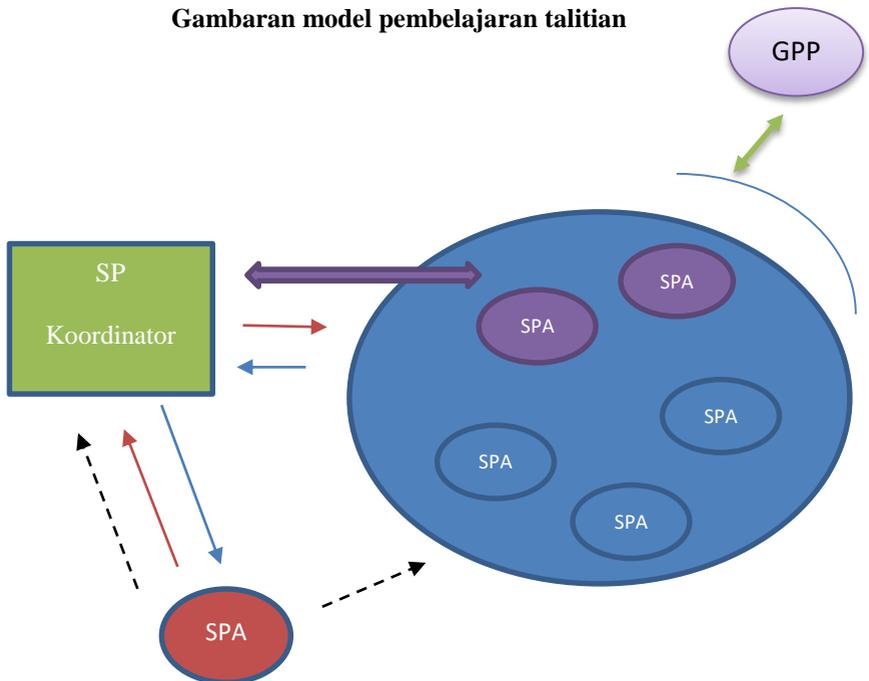
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi keilmuan sosiologi mengenai sistem sosial atau pranata sosial yang mampu menyelesaikan kebutuhan dasar masyarakat desa.

e. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Melalui penelitian ini, menambah bidang keilmuan sosiologi terutama dalam materi ajar tentang pranata sosial dan organisasi sosial atau kemasyarakatan yang terbentuk atas dasar kebutuhan masyarakat. Selain itu untuk materi apapun dalam pembelajaran sosiologi, peneliti beranggapan bahwa suatu gambaran jaringan kerjasama dalam talitian mampu dijadikan model pembelajaran dalam metode *dircovery learning*. Dengan skema sebagai berikut:

Gambar 5.1
Gambaran model pembelajaran talitian

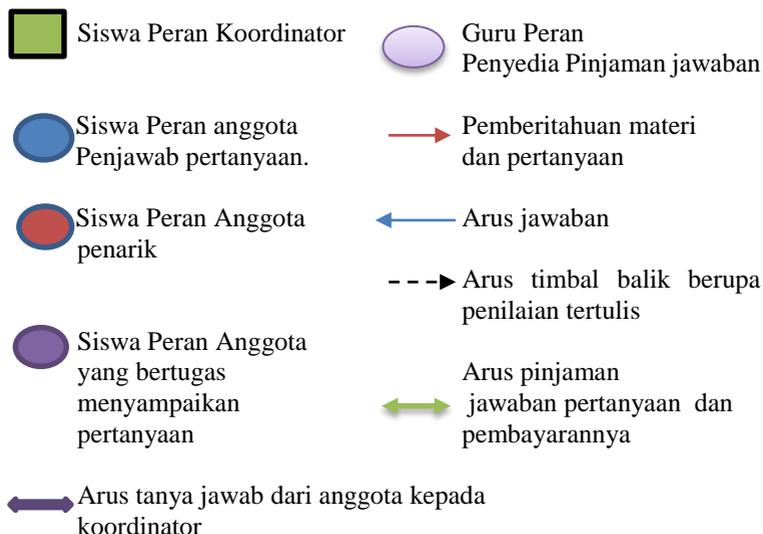


Ika Cartika, 2018

TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keterangan:



Sumber: Peneliti 2018

Langkah-langkah pembelajaran

1. Guru menyampaikan aturan main pembelajaran sesuai dengan skema model pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Jika siswa berjumlah kurang dari 20 orang seluruh siswa dibagi menjadi 3 yang akan menduduki posisi koordinator, anggota (sebagai penjawab dan penanya) dan penarik yang berjumlah 5 orang dalam setiap posisi. Jika siswa berjumlah 30 orang maka terdapat 2 grup.
3. Siswa yang menduduki posisi sebagai penarik melakukan pembagian tugas dalam pencarian materi terkait, membuat media pembelajaran (ppt/portofolio), dan melakukan penilaian bagi siswa yang menduduki posisi koordinator dan posisi anggota.

Ika Cartika, 2018

TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Materi yang telah disusun dalam media pembelajaran disampaikan kepada siswa yang menduduki posisi sebagai koordinator talitian untuk dipelajari dan dipahami siswa dalam posisi ini membuat beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman rekannya yang berada di posisi anggota talitian. Materi disampaikan melalui presentasi di kelas kepada siswa yang berperan sebagai anggota talitian, yang berada pada lingkaran biru besar. Proses ini dalam skema diatas ditunjukkan oleh tanda panah , dan jawaban dari anggota ditandai dengan panah biru  dan pihak anggota yang menjawab pertanyaan pada skema itu dianjurkan yang berkode SPA3-SPA5 . Jawaban pertanyaan disampaikan pula kepada siswa yang berperan sebagai penarik talitian dengan simbol  sebagai penimbang jawaban sesuai atau tidak.
5. Namun ketika siswa yang berada diposisi anggota tidak mampu menjawab maka dipersilahkan untuk meminta bantuan kepada pihak lain yang berperan sebagai penyedia pinjaman jawaban yaitu GURU. Dimana pinjaman harus dibayar. Pembayaran dilakukan dengan melakukan tes tertulis mengenai materi yang telah dibahas. Namun ketika jawaban dari siswa dala posisi anggota mampu menjawab dengan benar tanpa bantuan dari guru maka seluruh siswa terbebas dari tes tulis tersebut. Proses ini diberi simbol  dengan tanda cekung dibawahnya yang menggambarkan proses tersebut akan mempengaruhi semua pihak.
6. Siswa yang berperan sebagai anggota dianjurkan untuk bertanya terutama anggota yang memiliki tugas untuk menyampaikan pertanyaan dengan kode SPA1 dan SPA2. Tugas koordinator menjawab pertanyaan tersebut sehingga disimbolkan dalam skema diatas dalam tanda panah ungu ().
7. Salah satu pihak dari koordinator talitian menyampaikan simpulan hasil pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Setelah dilakukan penelitian, selanjutnya penelitian ini merujuk pada beberapa rekomendasi untuk mengembangkan sistem talitian agar dampak yang dirasakan semakin meluas. Rekomendasi tersebut yaitu:

- a. Bagi Pihak talitian

Ika Cartika, 2018

TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ada rekomendasi secara teknis dalam pembukuan talitian sebaiknya dipisah antara buku yang memenuhi pembayaran talitian dan buku untuk anggota yang tidak memenuhi pembayaran. Hal ini digunakan untuk mempermudah dalam proses ‘ngawalan’ atau pendahuluan saat menyaring anggota mana saja yang perlu diberitahu perihal penarikan.

Memperkaya jenis talitian dan mengembangkannya menjadi bentuk koperasi. Yang mana hasil yang didapatkan oleh koordinator dikelola kembali secara bersama-sama demi keuntungan bersama.

b. Bagi Pemerintah Desa

Membentuk koperasi desa bekerjasama dengan pihak talitian (koordinator talitian) menggunakan sistem kerja dalam koperasi sama dengan praktik talitian yang berkembang di masyarakat. Pengelolaan tidak berdasarkan pribadi namun dalam naungan lembaga sehingga timbal balik sukarela dari anggota dikelola kembali menjadi modal usaha untuk mengembangkan koperasi dan desa itu sendiri.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Talitian dapat dijadikan *pilot project* dalam strategi penanggulangan kemiskinan daerah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif yang mana menghasilkan beberapa pendapat atau teori. Teori tersebut mampu diuji kembali melalui penelitian kuantitatif terutama terkait dampak talitian terhadap kesejahteraan keluarga atau masyarakat Desa Sukasari Kidul. Kekurangan dari rekomendasi ini terkait indikator pendapatan tidak terlalu valid dikarenakan petani berpenghasilan tidak menentu, oleh karena itu indikator nya pengeluaran keluarga. Hal ini hampir sama dengan jurnal yang berjudul “Dampak Modal Sosial terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Perdesaan di Indonesia”. Peneliti selanjutnya dapat membaca jurnal tersebut terlebih dahulu dan dapat menjadi rujukan penelitian.

b. Rekomendasi kedua yaitu berawal dari narasumber yang mengatakan bahwa adanya talitian mempermudah pernikahan sehingga tidak harus menabung sendiri berpuluh puluh tahun.

Pihak keluarga yang akan menikahkan anaknya hanya tinggal melakukan penarikan talitian untuk membantu biaya dalam perayaan pernikahan. Peneliti tidak meneliti hal tersebut secara mendalam sehingga direkomendasikan kepada penelitian selanjutnya dengan fokusnya apakah ada pengaruhnya talitian terhadap pernikahan dini dan faktor pendorong pernikahan dini di wilayah tersebut (pada Blok Palasari banyak terjadi pernikahan dini). Sehingga cocok menggunakan pendekatan *Mix Method*.